

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan berbagai studi literatur untuk menemukan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Berikut adalah empat studi literatur yang relevan dan berkaitan dengan topik penelitian. Keempat penelitian tersebut memiliki relevansi dan kesesuaian dengan penelitian sebelumnya baik dari segi variabel, teori, konsep atau objek. Keempat penelitian sebelumnya disusun berdasarkan metodologi yang digunakan, usulan, kesimpulan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan saat ini. Digunakan sebagai pembandingan atau pedoman penelitian, akan menggunakan keempat penelitian sebelumnya sebagai acuan. Berikut adalah penelitian sebelumnya yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi penelitian.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Penulis, Tahun	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan dengan Penelitian ini
1	Studi Deskriptif Gaya Kepemimpinan di PT. Mega Daya Motor, Arif Budi Suryono, 2016 (Suryono, 2016).	Universitas Kristen Petra	Metode deskriptif	Gaya manajemen partisipatif adalah gaya manajemen yang paling populer di antara manajer PT Mega Daya Motor karena menghasilkan kerja sama yang baik antara atasan dan bawahan ketika perintah diberikan. Jika perintah tidak dipenuhi, Raja Siahaan	1. Ini adalah hal yang harus dilakukan oleh manajemen PT Mega Daya Motor. Ini akan membantu mempertahankan kondisi saat ini dan meningkatkannya untuk menjaga kesinambungan dalam pengelolaan perusahaan. 2. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik,	Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya a dalam hal tujuan yaitu ingin mengetahui gaya manajemen yang digunakan di perusahaan . Sedangkan pada penelitian yang

				menunjukkan caranya. mengorganisir pekerjaan dengan tetap memberikan petunjuk lebih lanjut untuk memastikan bahwa segala perintah selalu dilaksanakan dengan benar, karena Prabu Siahaan bersikap terbuka terhadap segala hal dan melibatkan bawahannya secara aktif.	pertahankan model komunikasi atasan-bawahan. sehingga manajer menerima informasi yang lebih akurat.. 3. Sistem kompensasi yang diperkenalkan akan dipertahankan karena telah diterima dengan baik oleh seluruh karyawan selama ini dan mereka dapat memotivasi diri untuk bekerja dengan kemampuan terbaiknya.	sedang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpi nan produser pada suatu perusahaan .
2	Peran Produser Dalam Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Program School Update Di Riau Televisi (Hendrawan, 2022)	Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim	Metode Deskriptif Kualitatif	Peran produser dalam meningkatkan kualitas program inovasi sekolah di Televisi Riau ada tiga tahapan yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi.	1. Produsen renovasi sekolah harus memperluas area sekolah yang ingin mengikuti program renovasi sekolah, karena saat ini Program Renovasi Sekolah difokuskan hanya di kota Pekanbaru.	Perbedaan penelitian sebelumnya a dan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian sebelumnya ingin mengetahui bagaimana proses produksi apa saja yang dilakukan oleh produser

					2. Pembuat School Update perlu mengupdate paket School Update agar masyarakat tertarik menonton School Update.	dalam meningkatkan kualitas program school update di riau televisi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh
					3. Untuk peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar mereka dapat mengembankan isu-isu baru dan berpengaruh yang tidak ditemukan dalam penelitian ini.	peneliti adalah ingin mengetahui bagaimana gaya komunikasi kepemimpinan produser dalam aplikasi live streaming televisi.
3	Peranan Produser Dalam Meningkatkan Kinerja News Anchor Pada Program Acara “Kompas Sumut” Di Kompas Tv Medan (Wahyuni, 2019)	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Metode Kualitatif Deskriptif	1. Produser memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja pembawa berita, seperti mengarahkan penugasan kerjanya, memediasi kreativitas, memberikan	1. Disarankan kepada Kompas TV untuk terus melatih produser atau pembawa berita agar dapat bekerja secara profesional dan melatih talenta intelektual untuk menghasilkan karya jurnalistik televisi yang terbaik.	Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya hanya membahas bagaimana peran produser dalam meningkatkan

				masukan dan dorongan.	2. Penelitian ini menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat mewujudkan kreativitas produser dengan baik	2. Penelitian ini menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat memperdalam peran produser	kan kinerja wartawan berita di sebuah acara, sedangkan penelitian yang diteliti membahas tentang bagaimana gaya komunikasi kepemimpinan produser pada suatu perusahaan aplikasi live streaming.
4	Gaya Kepemimpinan Produser Program Jalan-Jalan Islami TVRI di D.I.Yogyakarta (Sari, Gaya Kepemimpinan Produser Program Jalan-Jalan Islami TVRI D.I.Yogyakarta, 2016)	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Metode Kualitatif Deskriptif	Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Produser program Jalan-Jalan Islami, Dani Sutarto, menerapkan empat gaya kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas program. Ini adalah beberapa gaya kepemimpinan: inovatif, partisipatif, persuasif, dan motivasional. Produser mengutamakan	3. Produser mendorong pembawa berita untuk menjadi lebih baik karena hubungan tim yang baik.	3. Penelitian ini menyarankan kepada produser Kompas TV Medan agar produser lebih banyak memunculkan ide dan kreatifitas yang kemudian diterapkan oleh pembawa berita untuk meningkatkan kualitas dan kinerja produser.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah berbedanya konsep yang dilakukan dalam penelitian yaitu penelitian sebelumnya menggunakan an gaya kepemimpinan sedangkan penelitian yang

pendekatan	memperhatikan	sedang
psikologis dan	kenyamanan tim	dilakukan
memperhatikan	karena kerja tim	oleh
kenyamanan	yang nyaman	peneliti
tim karena kerja	menghasilkan	menggunakan
tim yang	produk yang	an gaya
nyaman	lebih baik.	komunikasi
menghasilkan		kepemimpi
produk yang		nan
lebih baik.		

Pada penelitian pertama “Studi Deskriptif Gaya Kepemimpinan di PT. Mega Daya Motor” bertujuan mengetahui gaya kepemimpinan apa yang diterapkan oleh seorang manajer PT. Mega Daya Motor. Penelitian ini menjelaskan metode deskriptif dan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah gaya kepemimpinan yang diterapkan di PT. Seorang Direktur Mega Daya Motor adalah gaya kepemimpinan partisipatif dimana pemimpin mengetahui bagaimana cara memberikan instruksi yang baik kepada bawahan untuk mencapai kerjasama yang baik. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti sebelumnya ingin mengetahui gaya kepemimpinan seperti apa yang diterapkan di PT. Mega Gaya Motor (Suryono, 2016).

Pada penelitian kedua yang berjudul “Peran Produser Dalam Proses Produksi Untuk Meningkatkan Kualitas Program School Update Di Riau Televisi”, dimana tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran produser dalam proses produksi dalam meningkatkan kualitas program reformasi sekolah yang disiarkan di Riau Televisi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang berarti informan diwawancarai dan didokumentasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi adalah bagian dari proses produksi yang memainkan peran produser dalam meningkatkan kualitas program bedah sekolah di Riau Televisi (Hendrawan, 2022).

Pada penelitian ketiga yang berjudul “Peranan Produser Dalam Meningkatkan Kinerja News Anchor Pada Program Acara “Kompas Sumut” Di Kompas Tv Medan”, hasil dari penelitian tersebut adalah produser telah melakukan tugasnya sesuai dan berjalan dengan baik, karena dalam menjalankan tugasnya,

pembawa berita juga memiliki bakat di bidangnya, sehingga peran produser sangat berguna untuk meningkatkan kinerja pembawa berita.

Pada penelitian keempat yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Produser Program Jalan-Jalan Islami TVRI di D.I.Yogyakarta”, hasil dari penelitian tersebut adalah Produser Jalan-Jalan Islam ini, Dani Sutarto, menyarankan empat gaya manajemen untuk meningkatkan kualitas pekerjaan Anda. Ini adalah beberapa gaya kepemimpinan: inovatif, partisipatif, persuasif, dan motivasional. Pabrikan mengutamakan pendekatan psikologis dan memperhatikan kenyamanan tim karena ketika tim bekerja dengan baik dan merasa nyaman, produknya lebih baik.

2.2. Teori dan Konsep

2.2.1. Komunikasi Organisasi

Tidak diragukan lagi, manusia terlibat dalam komunikasi dalam aktivitas sehari-hari mereka. Komunikasi adalah cara manusia berinteraksi satu sama lain. Jika Anda ingin diterima dengan baik oleh orang lain, Anda harus dapat berkomunikasi dengan baik dan tidak menimbulkan konflik atau perpecahan antar satu sama lain. Komunikasi merupakan komponen penting dalam setiap organisasi. Komunikasi organisasi akan menentukan suatu keberhasilan atau kegagalan yang terjadi di dalam organisasi tersebut.

Menurut Goldhaber, komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan bertukar pesan dalam jaringan hubungan. Ini terjadi dalam organisasi dan terjadi dalam bentuk pengiriman, penerimaan, dan pertukaran informasi dan pesan dengan tujuan mencapai tujuan umum, khususnya terkait dengan anggota organisasi. Di dalam organisasi tentunya kita harus dapat melebarkan jaringannya secara luas kepada sekitar agar fungsinya dapat berjalan sesuai dengan semestinya. Sebagai organisasi juga harus bisa menyesuaikan diri pada lingkungan sekitar agar kepemimpinan pun dapat diterima di lingkungannya (Purnomo, 2022).

Organisasi adalah sarana komunikasi yang baik, jadi anggota organisasi harus berkomunikasi dengan baik. Budaya organisasi adalah alat komunikasi dan proses komunikasi yang bertujuan untuk menjalin hubungan yang baik dengan

orang di dalam dan di luar organisasi. Fungsi budaya organisasi adalah alat dalam membantu mengikat organisasi pada norma yang berlaku. Dengan begitu, budaya organisasi adalah nilai yang dijadikan acuan bagi atasan atau bahkan karyawan yang terlibat di dalam organisasi tersebut. Budaya organisasi juga dianggap sebagai alat pengendali perilaku organisasi atau karyawan dalam melakukan interaksi antar karyawan dan organisasi lainnya (Subagio, 2015).

Kategori budaya organisasi menurut Wallach (1983) dalam Martin et al. (2017) terbagi menjadi tiga kategori, yaitu suportif, birokrasi dan inovatif. Budaya organisasi secara umum memiliki unsur-unsur dari tiga kategori, yaitu:

1. Budaya Suportif, handal, aman, adil, mudah dipahami, budaya relasional mendorong terciptanya suasana kooperatif. Orang dengan budaya ini layak untuk direkrut karena mereka biasanya membantu dan ramah.
2. Budaya Birokrasi, ini adalah jenis kehidupan di mana tugas dan wewenang ditetapkan secara sistematis dan metadis. Organisasi dengan budaya seperti ini biasanya terorganisir, teliti, sistematis, prosedural, hierarkis, kuat, dan berorientasi pada kekuatan
3. Budaya Inovatif, budaya yang menantang, kreatif, berani mengambil resiko, kewirausahaan, dan mendorong. Dengan menekankan sistem internal organisasi dan keunggulan kompetitif, budaya ini mendorong anggota organisasi untuk terbuka terhadap ide-ide baru.

2.2.2. Kepemimpinan

Sebuah organisasi harus memiliki individu yang tangguh, loyalitas tanpa batas, aktif dan partisipatif, dan melaksanakan tugas sesuai dengan semestinya. Seorang pemimpin harus dapat memaksimalkan kemampuan anggotanya serta memberikan dorongan serta motivasi kepada anggota agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik (Purnomo, 2022). Kepemimpinan adalah cara seseorang dalam memimpin atau mengarahkan semua unsur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dan mencapai kinerja pegawai yang maksimal (Munizu, 2021). Secara etimologis, *leader* dan *leadership* berasal dari kata *to lead*, kemudian dengan menambahkan imbuhan (kata majemuk) menjadi *leader* yang artinya pemimpin dan

leadership yang artinya kepemimpinan. Dalam kepemimpinan ini terdapat hubungan interpersonal, yaitu hubungan pemimpin dan hubungan bawahan yang patuh terhadap atasannya (Munizu, 2021).

Seorang pemimpin merupakan sosok yang memiliki kecakapan dan kelebihan, terutama kecakapan dalam suatu bidang, dapat berpengaruh untuk orang lain dalam melakukan kegiatan secara bersama-sama, untuk mencapai satu atau beberapa tujuan. Pada saat yang sama, kepemimpinan adalah kualitas khusus yang diperlukan untuk situasi tertentu dan harus sesuai dan dapat diterima oleh kelompok, juga relevan dan sesuai dengan situasi saat ini. Inilah yang dikatakan Kartono pada Munizu, 2021 bahwa pemimpin dan kepemimpinan bersifat universal, artinya selalu ada dan selalu dibutuhkan di setiap organisasi yang beranggotakan masyarakat, mulai dari tingkat desa, kota, negara bagian, lokal, regional, nasional, internasional.

2.2.3. Gaya Komunikasi Kepemimpinan

1. Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi adalah cara seseorang berkomunikasi secara lisan, yang menunjukkan bagaimana makna yang harus dipahami untuk menerima setiap tanggapan tertentu dalam situasi yang beragam (Riadi, 2019). Menurut Steward L. tubbs dan Sylvia Mos menyatakan komunikator satu arah menggunakan gaya komunikasi ini karena mereka ingin membatasi, memaksa, dan mengontrol perilaku, pikiran, dan reaksi orang lain (Wijianti, 2012).

Gaya komunikasi dipengaruhi oleh situasi, tidak hanya tipe orang, tetapi juga situasi saat ini. Setiap orang memiliki gaya komunikasi yang berbeda baik ketika mereka senang, sedih, marah, tertarik atau bosan. Juga, orang-orang memiliki gaya komunikasi atau berbicara yang berbeda ketika berbicara dengan teman yang baru saja mereka temui dan seseorang yang sudah lama mereka kenal. Gaya komunikasi merupakan bentuk dinamis dan tidak dapat diprediksi.

Gaya komunikasi kepemimpinan adalah bagaimana pemimpin menggunakan komunikasi verbal dan non verbal untuk mengarahkan, mempengaruhi dan membimbing bawahannya agar tujuan perusahaan dapat terlayani dengan baik (Juarsa, 2016). Gaya komunikasi dalam penelitian ini adalah bagaimana produser perusahaan RCTI+ melakukan kegiatan komunikasi dengan gaya bahasa formal dan informal. Dengan aktivitas komunikasi manusia, baik secara verbal atau non verbal, sehingga dapat menciptakan momentum dan mempengaruhi perilaku seseorang.

2. **Macam – Macam Gaya Komunikasi Kepemimpinan**

Macam – macam gaya komunikasi kepemimpinan adalah sebagai berikut:

a. *The Controlling Style*

Gaya komunikasi yang ditandai dengan kemauan atau niat menetapkan batas-batas yang mengatur pikiran, reaksi, dan perilaku orang lain. Mereka yang berbicara dengan cara ini disebut komunikator satu arah. Seorang pemimpin yang menggunakan gaya komunikasi dominan lebih berfokus pada pengirim pesan daripada upaya mereka sendiri dalam hubungannya dengan pesan. Pesan yang disampaikan melalui komunikasi satu arah ini bukanlah upaya untuk “menjual” ide yang sedang didiskusikan, melainkan upaya untuk menjelaskan apa yang dilakukannya. Gaya sering digunakan untuk membujuk orang lain agar bekerja lebih efisien.

b. *The Equalitarian Style*

Jenis komunikasi ini menggunakan pesan lisan dan tulisan dua arah. Komunikasi dengan cara ini dilakukan di depan umum. Setiap anggota organisasi memiliki kebebasan untuk menyampaikan pendapat atau pikiran mereka dengan cara yang santai dan tidak formal. Ini menghasilkan keterbukaan satu sama lain di tengah kesepakatan. Orang-orang yang menggunakan gaya komunikasi ini akan menunjukkan tingkat kepedulian

yang tinggi serta memiliki kemampuan untuk mempertahankan hubungan baik dengan orang lain dalam konteks pribadi maupun profesional. Sifat egalitarian ini akan memudahkan jalan komunikasi setiap orang karena akan memelihara rasa empati dan kerja sama yang efektif dalam proses membuat keputusan tentang setiap masalah yang muncul.

c. *The Structuring Style*

Sama halnya dengan gaya komunikasi *egalitarian*, dimana *the structuring style* ini memiliki cara berkomunikasi dua arah dalam pesan verbal lisan ataupun tulisan. Sebagai pengirim pesan akan lebih memberi pengaruh kepada orang lain dengan berbagi informasi terkait tujuan organisasi, aturan, prosedur, jadwal kerja, atau hal lainnya yang berkaitan dengan organisasi tersebut. Orang yang menggunakan gaya komunikasi kepemimpinan ini adalah dimana menggunakan untuk kepentingan perusahaan atau organisasinya dan akan melakukan komunikasi sesuai dengan struktur komunikasi yang ada.

d. *The Dynamic Style*

Gaya komunikasi dinamis biasanya agresif. Pengirim pesan menyadari bahwa lingkungan kerjanya berfokus pada tindakan. Supervisor sering menggunakan gaya komunikasi dinamis ini. Mempengaruhi karyawannya untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik dan lebih cepat adalah tujuan dari gaya komunikasi dinamis ini. Mengatasi masalah kritis dengan cara yang efektif dapat dicapai dengan menggunakan pendekatan komunikasi dinamis, tetapi hanya jika anggota organisasi juga memiliki kemampuan untuk menangani masalah secara kritis.

e. *The Relinquishing Style*

Pada gaya komunikasi *relinquishing*, komunikasi yang dilakukan menerima adanya saran atau pendapat dari orang lain daripada memberikan suatu perintah kepada orang lain, walaupun dalam suatu organisasi atau perusahaan, pengirim pesan (*sender*) memiliki otoritas untuk memberi perintah dan mengontrol orang lain. Komunikasi yang efektif hanya dapat disampaikan dengan bekerja sama dengan orang yang berpengetahuan luas, telitis, dan bertanggung jawab atas semua tanggung jawabnya.

f. *The Withdrawal Style*

Gaya komunikasi *withdrawal* terbilang melemahkan adanya komunikasi. Dalam situasi di mana seseorang tidak ingin menggunakan gaya komunikasi ini dengan orang lain, gaya ini menunjukkan bahwa mereka tidak ingin berkomunikasi dengan orang lain. Akibatnya, gaya komunikasi ini tidak dapat digunakan dalam konteks komunikasi organisasi.

Pada penelitian ini akan melakukan Analisa terhadap tiga orang produser RCTI+ yang ada untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi kepemimpinan yang diterapkan oleh mereka untuk memenuhi visi dan misi perusahaan. Selain itu, peneliti pun akan melibatkan beberapa karyawan yang memang melakukan kontribusi pekerjaan secara langsung bersama produser tersebut untuk dilakukannya wawancara mendalam guna memperkuat data yang didapatkan sebelumnya dari informan utama yaitu produser.

2.2.4. Video Streaming dan On Demand

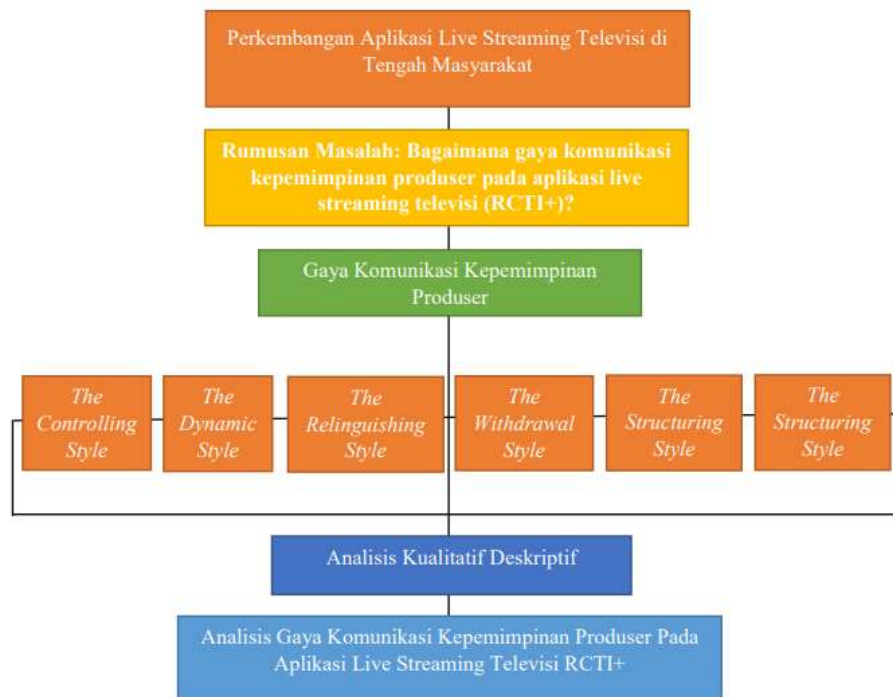
Follansbee (2016) menyatakan bahwa *video on demand* dianggap sebagai media tontonan saat ini untuk masyarakat. Bukunya juga menuliskan bagaimana langkah-langkah dalam membuat *video on demand* dan *streaming* dalam panduan

lengkap untuk pengguna dan bisnis baru yang ingin mempelajari teknologinya. Menurut Follansbee, video siaran langsung adalah teknik pengiriman data video dan audio dalam bentuk terkompresi melalui internet, yang ditampilkan secara langsung atau *real time* oleh seorang pemain (Follansbee, 2016).

Menurut Apostolopoulos dalam Putra (2022), ada beberapa jenis video *streaming*, seperti *webcast*, di mana program disiarkan secara langsung, dan VOD, yaitu program yang direkam pertama kali di server. Sistem VOD memungkinkan pengguna untuk melihat video yang dapat digunakan sistem ini untuk proses *streaming*, progresif, atau unduh (Putra & Hidayat, 2022). Dengan bantuan saluran digital, penonton tidak lagi terbatas pada televisi. Namun, dapat mengaksesnya melalui telepon pintar atau ponsel dan komputer yang terhubung ke internet. Munculnya beragam layanan TV siaran langsung membuat bisnis menjadi kompetitif, setiap perusahaan harus mampu menyediakan konten yang melibatkan pemirsa.

Penelitian ini akan menunjukkan bagaimana komunikasi kepemimpinan seorang produser dalam memimpin tim yang berkecimpung di dalam perusahaan aplikasi live streaming yaitu RCTI+.

2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir
Sumber: Olahan Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti mengangkat topik yang berangkat dari suatu fenomena yaitu perkembangan teknologi dari segitu digital dimana aplikasi live streaming televisi di tengah masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang meleak akan teknologi, sehingga semakin banyak masyarakat yang menggunakan media digital seperti aplikasi untuk menggali setiap informasi. Dalam setiap program yang tayang tentunya terdapat produser yang mengarahkan sebuah program yang ada. Sehingga terdapat rumusan masalah yaitu bagaimana gaya komunikasi kepemimpinan produser pada aplikasi live streaming televisi RCTI+?. Untuk memecahkan rumusan masalah yang ada ditemukan dalam satu teori yaitu gaya komunikasi kepemimpinan yang dimana terdapat enam gaya komunikasi kepemimpinan diantaranya; *the controlling style*, *the dynamic style*, *the relinquishing style*, *the withdrawal style*, *the structuring style*, dan *the equalitarian style*. Peneliti memilih metode analisis kualitatif deskriptif untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini. Sehingga, peneliti melakukan penelitian ini dengan judul analisis

gaya komunikasi kepemimpinan produser pada aplikasi live streaming televisi RCTI+.

